

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
(Studi *Quasi Eksperimen* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA
Negeri 2 Kupang)**

Marselina C. Jerhaman ^a, Markus Umbu K. Yewang ^b,

Erika F.Br Simanungkalit^c

^{a b c d} **Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana**

Pos-el: alamat.pos_ marselinajerhaman0@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar partisipan didik dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Kupang. Studi ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan anggota kelas kontrol yang menggunakan lebih banyak pendekatan pembelajaran tradisional. Metode riset menggunakan metodologi kuantitatif melalui pendekatan Kuasi Eksperimen. Populasi dalam riset ini segenap partisipan didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kupang dengan jumlah 142 siswa . Sampel pada riset ini 72 partisipan didik dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik mengumpulkan data dengan menerapkan observasi dan tes seperti pilihan ganda. Bersumber pada hasil analisis data diperoleh informasi jika $t_{hitung} = 2,319$ dan $t_{tabel} = 1,6691$. Mengingat temuan perhitungan t_{hitung} melebihi t_{tabel} , maka H_0 terbantahkan dan H_a diterima, sehingga memungkinkan diterimanya hipotesis alternatif bahwa paradigma pembelajaran berbasis masalah di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kupang. Perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol 75,56 dan kelas eksperimen 80,00.

Kata-kata kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

The low learning outcomes of students in class XI IPS SMA Negeri 2 Kupang. This study set out to compare the learning outcomes of experimental class participants who used a problem based learning approach with those of control class members who used more traditional learning approaches. The research method uses a quantitative methodology through a quasi experimental approach.. The population in this study were all class XI IPS at SMA Negeri 2 Kupang with a total of 142 students. The sample in this research was 72 students using purposive sampling technique. The technique of collecting data by observations and tests such as multiple choice. Based on the results of data analysis information is obtained if $t_{count} = 2.319$ and $t_{table} = 1.6691$. In light of the calculations findings that t_{count} exceeds t_{table} , H_0 is disproved and H_a is accepted, allowing for the acceptance of the alternative hypothesis that the problem based learning paradigm affectpothesis that the problem based learning paradigm affects students in class XI of IPS SMA Negeri 2 Kupang's economics learning outcomes. The difference in the average value of the control class is 75.56 and the experimental class is 80.00.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter dan berkualitas. Melalui pendidikan manusia mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, memberi peluang untuk mengembangkan setiap potensi-potensi yang dimiliki, serta membentuk sikap, mental dan pola pikir. Pembelajaran adalah kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan. Dalam Pendidikan dimungkinkan untuk mengembangkan upaya yang diterapkan secara sadar dan sistematis untuk menerapkan situasi belajar yang baik dan sistem evaluasi, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan keahlian pada diri seseorang (Henukh., Abolladaka., 2022). Hal ini berarti bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana pembelajaran terlaksana secara efektif. Pembelajaran merupakan mekanisme dialog antara pengajar dan murid serta komunikasi secara timbal balik dalam keadaan edukatif untuk meraih tujuan pembelajaran (Rustaman, 2001).

Menurut Surtikanti & Santoso, (2007) pembelajaran yang bermutu adalah partisipasi peserta didik secara aktif. Guru sebagai tenaga profesional yang memberikan ilmu pengetahuan yang memengaruhi siswa untuk melakukan perencanaan, analisis dan menyimpulkan suatu masalah yang dihadapi (Djamarah, 2015). Guru memiliki peranan penting untuk mendorong siswa belajar aktif selama proses pembelajaran dengan menciptakan kegiatan belajar dimana siswa menjadi fokus utamanya sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang baik. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpartisipasi langsung melalui pengalaman nyata bukan melalui konsep atau teori. Pembelajaran yang aktif ketika siswa bersemangat untuk menemukan sesuatu yang dapat didemonstrasikan dengan menjawab pertanyaan, meminta informasi untuk memecahkan masalah atau mengeksplorasi cara untuk melakukan sesuatu (Siberman, 2010).

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru masih banyak diterapkan di kelas sehingga menjadikan siswa menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk menjalankan proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar yang terbaik. Jika guru kurang benar memilih model pembelajaran yang sesuai

maka siswa tidak akan memahami pembelajaran yang dibagikan, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Talan & Saragih, 2022). Hasil belajar dijadikan tolak ukur untuk melihat seberapa besar perubahan siswa setelah belajar. Hasil belajar seharusnya menunjukkan adanya perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami, mengembangkan keterampilan, memperoleh cara pandang baru terhadap sesuatu dan lebih menghargai sesuatu dari sebelumnya.

Menurut Arikunto, (2009) hasil belajar adalah perolehan akhir pada proses pembelajaran. Hal itu nyata dalam kegiatan yang dapat diamati dan dapat diukur sebagai tahapan perubahan. Hasil akademik yang bagus dapat ditunjukkan melalui pengelolaan pembelajaran, penguasaan tugas dan memiliki pemahaman yang baik pada pelajaran (Arifin, 2010).

Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada siswa dan guru, karena hasil belajar diperoleh siswa yang mengalami proses belajar dan guru yang mengajar. Seberapa baik siswa menerima pelajaran dan seberapa baik guru menciptakan pembelajaran menjadi menarik dan dapat diterima oleh siswa menjadi salah satu faktor penentu hasil belajar. Hasil sangat penting dalam pembelajaran, karena hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan belajar siswa, dapat dilihat dari nilai yang diperoleh.

Untuk mengatasi berbagai tantangan pembelajaran diperlukan metode pengkajian yang dianggap sanggup mendukung guru saat tahapan ajar. Model pembelajaran sebagai sebuah desain yang menggambarkan proses rinci untuk menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan interaksi belajar terjadi sedemikian rupa sehingga siswa mengubah atau mengembangkan diri (Sukmadinata, 2012). Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dasar (KD), tujuan yang ingin diraih melalui belajar, karakter materi yang diajari dan level keahlian siswa serta tiap model pembelajaran terdiri dari sintaks yang bisa diselesaikan siswa di bawah panduan guru.

Implementasi model pembelajaran harus diusahakan dapat meningkatkan aktivitas belajar agar siswa mampu mengembangkan dirinya dalam hal pengetahuan, gagasan, nilai dan cara berpikir serta keterampilan. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran jangka Panjang lebih ditekankan, siswa berhubungan langsung dengan

berbagai pertanyaan dan masalah kehidupan sehari-hari, belajar memahami dan memecahkan masalah nyata yang bersifat multidisiplin dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil.

Menurut Darmadi, (2017) pembelajaran berbasis masalah sebagai metode pengajaran yang menyajikan masalah kontekstual yang dapat mendorong siswa aktif belajar. Pembelajaran aktif diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih giat dan meningkatkan hasil belajarnya, yang berdampak pada peningkatan hasil belajarnya (Andriani et al, 2020). Permasalahan yang diajukan bukan masalah atau latihan biasa, namun masalah yang memerlukan penjelasan tentang fenomena tersebut, dengan menitikberatkan pada bagaimana siswa mengidentifikasi masalah pembelajaran kemudian mencari alternatif pemecahannya. Prosedur pembelajarannya, memakai pendekatan sistematis untuk pemecahan permasalahan atau kendala sehari-hari (Hotimah, 2020).

Dalam tipe penelaahan *problem based learning*, siswa secara dinamis menggunakan keterampilan berpikirnya untuk mengembangkan peluang yang lebih baik dalam memecahkan suatu masalah. Berbeda pula dengan penataran konvensional yang berpusat pada guru dan lebih menekankan pada hafalan, pembelajaran *problem based learning* berpusat pada siswa. Dimana siswa mengamati proses pemecahan masalah dengan demikian mengembangkan kebiasaan belajar mandiri melalui latihan dan refleksi. Pendekatan *teacher centered* dianggap tradisional dan harus diubah karena di era informasi sudah tidak memadai lagi untuk mendistribusikan materi (Djonomiarjo, 2020). Pembelajaran inovatif menitikberatkan siswa jadi pusat pembelajaran (Anugraheni, 2018).

Salah satu SMA yang ada di Kota Kupang adalah SMA Negeri 2 Kupang yang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan sertifikasi A. Sarana dan prasarana sekolah ini sangat baik untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran. Namun demikian, terdapat siswa yang kurang menyukai untuk belajar.

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa ketika guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru, sehingga selama mengikuti pembelajaran siswa kurang berpartisipasi seperti menyampaikan pendapatnya, merasa bosan dengan pelajaran, tidak memiliki konsentrasi serta tanpa menuntaskan tugas yang dibagikan gurunya.

Berasaskan pengamatan awal di SMA Negeri 2 Kupang , ketika guru menjelaskan sebagian siswa aktif menyampaikan pendapatnya, sebagian siswa hanya menjadi pemerhati yang pasif dan sebagian siswa bolos saat pelajaran. Kurangnya keaktifan siswa saat pelajaran berdampak terhadap hasil belajar.

Tabel 1.1. Nilai Ujian Tengah Semester Kelas Xi Ips Sma Negri Kupang Tahun Ajaran 2022

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS-1	35	75	13	37,1 %	22	62,8 %
XI IPS-2	36	75	9	25 %	27	75 %
XI IPS-3	36	75	10	27,7 %	26	72,2 %
XI IPS-4	35	75	13	37,1 %	22	62,8 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negri 2 Kupang

Pada tabel diatas, diperoleh jumlah siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan di sekolah.

LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagai sebuah desain yang menggambarkan proses rinci untuk menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan interaksi belajar terjadi sedemikian rupa sehingga siswa mengubah atau mengembangkan diri (Sukmadinata, 2012).

Dalam model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran jangka Panjang lebih ditekankan, siswa berhubungan langsung dengan berbagai pertanyaan dan masalah kehidupan sehar-hari, belajar memahami dan memecahkan masalah nyata yang bersifat multidisiplin dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil. Menurut Darmadi, (2017) pembelajaran berbasis masalah sebagai metode pengajaran yang menyajikan masalah kontekstual yang dapat mendorong siswa aktif belajar.

Prosedur pemebelajaranya, memakai pendekatan sistematis untuk pemecahan permasalahan atau kendala sehari-hari (Hotimah, 2020).

Dalam tipe penelahaan *problem based learning*, siswa secara dinamis menggunakan keterampilan berpikirnya untuk mengembangkan peluang yang lebih baik dalam memecahkan suatu masalah. Berlainan pula dengan penataran konvensional yang

berpusat pada guru dan lebih menekankan pada hafalan, pembelajaran problem based learning berpusat pada siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dijadikan tolak ukur untuk melihat seberapa besar perubahan siswa setelah belajar. Menurut Arikunto, (2009) hasil belajar adalah perolehan akhir pada proses pembelajaran. Hal itu nyata dalam kegiatan yang dapat diamati dan dapat diukur sebagai tahapan perubahan. Hasil akademik yang bagus dapat ditunjukkan melalui pengelolaan pembelajaran, penguasaan tugas dan memiliki pemahaman yang baik pada pelajaran (Arifin, 2010).

METODE PENELITIAN

Peneliti memanfaatkan pendekatan kuasi ekperimental untuk kajian kuantitatif. Teknik untuk mengumpulkan data dilakukan peneliti melalui: tes, wawancara, observasi dan pengujian data menggunakan uji prasyarat statistik.

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No. Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,484	0,3338	Valid
2	0,459	0,3338	Valid
3	0,459	0,3338	Valid
4	0,080	0,3338	Tidak Valid
5	0,085	0,3338	Tidak Valid
6	0,722	0,3338	Valid
7	0,057	0,3338	Tidak Valid
8	0,379	0,3338	Valid
9	0,549	0,3338	Valid
10	0,484	0,3338	Valid
11	0,054	0,3338	Tidak Valid
12	0,722	0,3338	Valid
13	0,646	0,3338	Valid
14	0,713	0,3338	Valid
15	0,514	0,3338	Valid
16	0,000	0,3338	Tidak Valid
17	0,623	0,3338	Valid
18	0,481	0,3338	Valid
19	0,459	0,3338	Valid
20	0,561	0,3338	Valid
21	0,310	0,3338	Tidak Valid
22	0,561	0,3338	Valid
23	0,025	0,3338	Tidak Valid
24	0,561	0,3338	Valid
25	0,371	0,3338	Valid
26	0,180	0,3338	Tidak Valid
27	0,484	0,3338	Valid
28	0,035	0,3338	Tidak Valid
29	0,039	0,3338	Tidak Valid
30	0,371	0,3338	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS V 22.2023

Berlandaskan bagan 3.4 ditampilkan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tes berbentuk 20 soal pilihan ganda dinyatakan valid sehingga dapat diaplikasikan menjadi alat untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Uji Reliabilitas

Tabel Hasil 3.6 Uji Realibilitas

Variabel	Combach's Alpha	N of Items	Keterangan	Klasifikasi
Hasil Belajar	0,871	20	Reliabel	Tinggi

Sumber: Data Olahan SPSS V 22.2023

Keterangan diatas menunjukkan nilai Cronbach alpha ialah 0,871 yang artinya 20 item soal memiliki nilai reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 3.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	r_{hitung} (output SSPS)	Tingkat Kesukaran Soal
1	0,77	Mudah
2	0,89	Mudah
3	0,89	Mudah
6	0,80	Mudah
8	0,89	Mudah
9	0,66	Sedang
10	0,77	Mudah
12	0,80	Mudah
13	0,91	Mudah
14	0,60	Sedang
15	0,77	Mudah
17	0,83	Mudah
18	0,86	Mudah
19	0,69	Sedang
20	0,49	Sedang
22	0,49	Sedang
24	0,49	Sedang
25	0,74	Sedang
27	0,80	Mudah
30	0,54	Sedang

Sumber: Data Olahan SPSS V 22.2023

Analisis untuk tiap subjek pertanyaan yang terdiri dari 20 soal diketahui bahwa soal dengan kategori mudah sebanyak 12 dan kategori sedang sebanyak 8 soal.

4. Uji Daya Pembeda

Tabel 3.8 Hasil Uji Daya Pembeda

No	Daya Pembeda (DP)	Nomor soal	Jumlah Soal	Persentase
1	71-100 (Baik Sekali)	6,12,14	3	15%
2	41- 70 (Baik)	1,2,3,9,10,13,15,17,18,19,20,22,24,27	14	70%
3	21- 40 (Cukup Baik)	8,25,30	3	15%
	Total		20	100%

Sumber: Data Olahan SPSS V 22.2023

Sesuai klasifikasi daya pembeda tiap soal layak untuk digunakan.

PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Statistik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (PBL)	.131	36	.126	.958	36	.187
	Post-Test Eksperimen (PBL)	.120	36	.200 [*]	.956	36	.159
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.130	36	.128	.955	36	.146
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.133	36	.108	.966	36	.323

Sumber: Data Olahan SPSS V 22.2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa data *Pre-Test* dan *Post-Test* berdistribusi normal dengan angka signifikansi $> 0,005$.

2. Uji Homogen

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.987	1	70	.088
	Based on Median	2.040	1	70	.158
	Based on Median and with adjusted df	2.040	1	59.717	.158
	Based on trimmed mean	2.903	1	70	.093

Sumber: Data Olahan SPSS V 22.2023

Sehubungan dengan tabel 4.5 tampak nilai signifikansi $> 0,005$ yang artinya data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.685	7.586	.000	8.000	.000
	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning	.296	.128	.027	2.319	.000

Sumber: Data Olahan SPSS V 22.2023

Data dalam tabel diketahui model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Uji Beda Rata-Rata

Tabel 4.7 Hasil Uji Beda Rata-Rata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	95% Confidence Interval of the Difference Upper
Hasil	Equal variances assumed	.001	.980	1.948	70	.004	3.889	1.996	-.093	7.871
	Equal variances not assumed			1.948	69.856	.004	3.889	1.996	-.093	7.871

Tabel 4.8 Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Post-Test Eksperimen (PBL)	36	80.00	7.746	1.291
Hasil Post-Test Kontrol (Konvensional)	36	75.56	8.517	1.420

Sumber: Data Olahan SPSS V 22.2023

Sesuai tabel diatas dapat diinterpretasikan murid di kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran berbasis masalah berkinerja lebih maksimal secara akademis daripada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

3. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4.9 Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.111	7.152

A. Pembahasan

Dalam pembahasan temuan riset akan dijelaskan mengenai dampak model *problem based learning* pada hasil pembelajaran siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Kupang khusus pada mata pelajaran. Hasil riset ini menunjukkan *independent variable* yaitu model *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu hasil belajar ekonomi siswa.

Peningkatan konsekuensi akademik dalam model pembelajaran berbasis masalah perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,319 > 1,66691$) dengan taraf signifikansi 0,004. Dengan diperolehnya nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Menurut Utami & Puspaningtyas, (2013) pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan isu dunia nyata sebagai kondisi di mana siswa mempelajari ketrampilan berpikir, keahlian dalam pemecahan suatu masalah serta mengenyam fakta dan teori yang bermakna dari bahan ajar. Model ini berpusat pada siswa yang menganalisis dan memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri, sehingga mendorong untuk bertanggung jawab, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator yang memberi pengarahan terhadap siswa (Wena, 2013).

Model pembelajaran *problem based learning* mempunyai kelebihan yang mampu mendorong siswa dalam hasil belajar. Kelebihan menurut (Sanjaya 2007) :

1. Mampu menumbuhkembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok kerja, menumbuhkan inisiatif siswa dalam pekerjaannya, dan menumbuhkan pemikiran kritis.

2. Pengkajian dasar basis masalah melibatkan studi yang menarik dimana siswa berlatih memecahkan suatu masalah dengan mempergunakan pengetahuannya atau berjuang mencari informasi yang siswa butuhkan.

Hal tersebut yang membuat acuan *problem based learning* berimbang penting.

Hasil telaah ini didukung oleh penelitian terdahulu Tasbar (2022), riset ini menunjukkan dampak kuat dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada topik pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 2 Tasifeto Barat yaitu dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Dari keseluruhan dampak yang diubah oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penyelidikan ini (Hera, 2018).

Dalam penelitian ini untuk hasil nilai akhir *posttest* yang dimana nilai tersebut perbedaan nilai kelas kontrol dengan metode konvensional sebesar 75,56% dan nilai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *problem based learning* sebesar 80,00%, disimpulkan bahwa perbedaan jumlah nilai rata-rata tersebut yaitu rata-rata kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Sejalan dengan pendapat Hamdani (2011), Suasana kelas membutuhkan perencanaan yang tepat dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa mampu memperoleh kesempatan untuk bersosilasi satu sama lain sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang efektif. Seperti yang diungkapkan Shoimin (2017), *problem based learning* mengarah pada masalah-masalah yang nyata. Sehingga memberikan kondisi belajar aktif dengan berinteraksi satu sama lain yang berdampak pada hasil belajar.

Adapun penelitian ini cocok dengan penelitian yang dicoba oleh Hasanah et al., (2021), terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa, sesuai hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,70 dan nilai *posttest* sebesar 82,68.

PENUTUP

Hasil belajar secara signifikan dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Pada SMP Negeri 8 Prabumulih. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 243–252.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14(1), 9–18.
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip Teknik Prosedur*. Alfabeta CF.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Hasanah, U., Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07, 1–11.
- Henukh., Abolladaka., S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA) Vol. 1, No. 2, 1(1)*, 49–54.
- Hera, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalor. *Genta Mulia*, IX(1), 147–156.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5–11.
- Rustaman, N. (2001). Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. *Depdiknas*.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. PT Ar-Ruzz Media.
- Siberman, M. L. (2010). *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Surtikanti, & Santoso. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Tasbar, S. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sman 2 Tasbar. *Prosiding Pendidikan Ekonomi Vol 1 No 1 (2022)*, 1(1), 65–73.
- Utami, P., & Puspaningtyas, D. E. (2013). *The Miracle of Herbs*. PT AgroMedia Pustaka.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. PT Bumi Aksara.